

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PER KAPITA DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA
SURABAYA PERIODE 2010 - 2019**

SKRIPSI



Oleh :

ACHMAD FARID

16011022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA SURABAYA**

2020

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PER KAPITA DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA
SURABAYA PERIODE 2010 - 2019**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :
ACHMAD FARID
16012099

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA SURABAYA**

2020

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PER KAPITA DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA
SURABAYA PERIODE 2010 - 2019**

SKRIPSI

NAMA : ACHMAD FARID
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS
PROGRAM STUDI : IESP
NPM : 16011022

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

(Agung Bayu Murti SE, MSE)

(Dr. Hj. Fatimah Riswati S.E., MS.)

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Achmad Farid

NPM : 16011022

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diseutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 22 Juli 2020

Materai 6000

Achmad Farid

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PER KAPITA DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA
SURABAYA PERIODE 2010 - 2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

ACHMAD FARID

16011022

Telah di pertahankan di depan Tim Penguji dan telah direvisi sebagaimana
disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 04 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji,

(Agung Bayu Murti, SE, MSE.)

Penguji I,

Penguji II,

(Drs.Ec. Katmadi, MM)

(Putri Catur Ayu Lestari, S.EI., M.A)

HALAMAN MOTTO

“لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا”

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al – Baqarah : 286) .

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan. (Sayidina Ali bin Abi Thalib)”

Setiap orang adalah jenius. Tapi kalau kamu menilai seekor ikan dari kemampuannya memanjat pohon, maka selama hidupnya dia akan mempercayai bahwa dia bodoh. (Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Sujud syukur kepada Allah SWT, yang Maha Esa, Dzat yang Maha Agung dan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan semesta raya.

Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah mengenalkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai kebenaran sejati pada jiwa-jiwa pencinta-Nya, untuk jiwa-jiwa suci yang senantiasa menghembuskan nafas-Nya, menuliskan keberkahan nama-Nya.

Dengan segenap rasa cinta dan kasih, ku persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang terkasih...

1. Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang, yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung dan selalu memberi semangat serta nasihat, menyayangi serta mengasihi dengan penuh rasa cinta.
2. Untuk teman - teman satu bimbingan semoga tali persaudaraan ini tidak putus sampai disini dan masih bisa terus terjalin.
3. Untuk semua dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.
4. Untuk Almamaterku tercinta Universitas Wijaya Putra Surabaya semoga semakin jaya.

Akhir kata saya berharap Tuhan yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat ke depannya.

ABSTRACT

Achmad Farid, 16011022, *influence of education, income Per capita and population to poverty in the city of Surabaya period 2010 – 2019.*

This research aims to test and analyze education, income Per-Kapita and population to poverty in the city of Surabaya period 2010 – 2019. This research uses secondary data from the website of the Central Statistics Agency of Surabaya, namely Surabaya in numbers. Data analysis uses classic assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests.

Analysis of data conducted using statistic with SPSS tools, based on the results of data analysis by using test t known that partial education has a significant value of 0.106, per capita income has a significant value of 0.426 and a population of 0.559. So independent variables in this study have a negative and insignificant effect on the dependent variable (number of poor people). Whereas based on data analysis results using the F test is known that it is simultaneously significant and positive influence on the number of poor population with a significant value of 0.007.

Keywords: education, income Per Capita, number of inhabitants, poverty

ABSTRAK

Achmad Farid, 16011022, Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya Periode 2010 – 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pendidikan, Pendapatan Per-Kapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya Periode 2010 – 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website Badan Pusat Statistik Kota Surabaya yaitu berupa Surabaya dalam angka. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan statistic dengan alat bantu SPSS, Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial pendidikan memiliki nilai signifikan 0,106, pendapatan perkapita memiliki nilai signifikan 0,426 dan jumlah penduduk 0,559. Jadi variable independen dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variable dependen (jumlah penduduk miskin). Sedangkan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji F diketahui bahwa secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin dengan nilai signifikan 0,007.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendapatan Per Kapita, Jumlah Penduduk, Kemiskinan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA

ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya :

Nama : Achmad Farid

NPM : 16011022

Menyerahkan karya tulis ilmiah saya kepada pihak Fakultas dan pihak UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya yang berjudul:

PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PER KAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA SURABAYA PERIODE 2010 - 2019

Dengan penyerahan ini, saya memberikan hak kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun pihak UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra untuk menyimpan, mengelola dalam pangkalan data (database), mengalih media, mendistribusikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya, maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 22 Juli 2020
Yang menyatakan,

(Achmad Farid)

KATA PENGANTAR

Assalamualiakum Wr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya Periode 2010 - 2019” dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan tulus saya menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak H. Budi Endarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
2. Ibu Dr. Soenarmi, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
3. Ibu Dr. Hj. Fatimah Riswati, S.E., MS selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
4. Bapak Agung Bayu Murti, SE., MSE selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya yang telah memberikan ilmu dan jasa.
6. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
7. Calon Istri Novia Aziza, terima kasih untuk kasih sayang, perhatian, semangat serta motivasi dan dukungannya selama ini.

8. Teman –teman Universitas Wijaya Putra, Dan Berbagai pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tak dapat diuraikan satu persatu.

Semoga bantuan serta dukungan Kalian Semua diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal ibadah yang sholeh.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu saya mengharap kritik dan saran demi mengupayakan kesempurnaan skripsi ini. Saya berharap, skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang kelak berminat menggunakan skripsi ini sebagai bahan bacaan maupun sumber informasi.

Akhir kata, mohon maaf apabila ada kesalahan suatu hal yang kurang berkenan, serta terimakasih atas perhatiannya. Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Surabaya, 22 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan teori.....	6
2.1.1 Kemiskinan	6
2.1.2 Pendidikan.....	14
2.1.3 Pendapatan per kapita	17
2.1.4 Jumlah Penduduk	20
2.2 penelitian terdahulu.....	23
2.3 kerangka konseptual.....	29
2.4 Hipotesa penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Variabel Dan Devinisi Operasional Variable.....	31
3.2.1 Variabel penelitian	31
3.2.2 Definisi Operasional Variabel.....	32

3.2.3 Indikator Variabel Penelitian	34
3.3 Lokasi Penelitian.....	35
3.3.1 Objek Penelitian.....	35
3.4 Deskripsi Populasi dan Sampel.....	35
3.4.1 Populasi.....	35
3.4.2 sampel	35
3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	36
3.5.1 Sumber Data dan Jenis Data	36
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.3 Instrumen Penelitian	36
3.6 Uji Normalitas Data	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.4 Uji Hipotesis	41
3.7.4.1 Uji Secara Parsial (Uji – t)	41
3.7.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)	42
3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R ²)	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil penelitian	44
4.1.1 Diskripsi Lokasi/Obyek Penelitian	44
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.2 Hasil Analisis Data	53
4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	55
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.4 Uji Hipotesis	61
4.3 Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	13
TABEL 2.2	16
TABEL 2.3	21
TABEL 2.4	24
TABEL 3.1	34
TABEL 4.1	47
TABEL 4.2	42
TABEL 4.3	50
TABEL 4.4	51
TABEL 4.5	53
TABEL 4.6	55
TABEL 4.7	56
TABEL 4.8	57
TABEL 4.9	58
TABEL 4.10	59
TABEL 4.11	60
TABEL 4.12	61
TABEL 4.13	63
TABEL 4.14	64

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	29
-------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses untuk perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam satu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah arus penurunan jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Pengentasan kemiskinan akan menjadi salah satu indikator penting dari keberhasilan pembangunan suatu Negara.

Berdasarkan Undang-Undang No.24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Menurut peraturan presiden Nomor 116 Tahun 2004 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Pemerintah membuat program

perlindungan sosial yaitu : Program Simpan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar dan Program Indonesia Sehat.

Kemiskinan memberikan dampak ber macam-macam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, kesehatan terganggu, dan masih banyak lagi. Kemiskinan memang dapat menyebabkan beragam masalah tapi untuk sekarang masalah yang paling penting adalah bagaimana caranya anak-anak kecil yang sama sekali tidak mampu bersekolah dengan baik seperti anak-anak lainnya.

Kemiskinan tidak hanya menjadi permasalahan bagi negara berkembang, bahkan negara-negara maju pun mengalami kemiskinan walaupun tidak sebesar Negara Berkembang. Persoalannya sama namun dimensinya berbeda. Persoalan kemiskinan di negara maju merupakan bagian terkecil dalam komponen masyarakat mereka tetapi bagi negara berkembang persoalan menjadi lebih kompleks karena jumlah penduduk miskin hampir mencapai setengah dari jumlah penduduk. Bahkan ada negara- negara sangat miskin mempunyai jumlah penduduk miskin melebihi dua pertiga dari penduduk negaranya.

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti

produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal (Waluyo, 2013).

Penelitian I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka (2015) menjelaskan bahwa pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Alfi Amalia, M.E.I (2017) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan dan negative terhadap kemiskinan. Dan A. Mahendra (2016) juga menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah (2018) menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Novri Silastri (2017) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas adanya ketertarikan penulis untuk melakukan analisis pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan agar dapat memperoleh pemahaman mengenai faktor yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Surabaya serta melanjutkan penelitian terdahulu, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya Periode 2010 - 2019”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi Tingkat Pendidikan, Pendapatan per kapita, dan jumlah penduduk kota Surabaya periode 2010 - 2019 ?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Surabaya ?
3. Apakah Pendapatan per kapita berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Surabaya ?
4. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Surabaya ?
5. Apakah pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin ?

1.3 Tujuan penelitian

1. untuk mengetahui deskripsi Tingkat Pendidikan, Pendapatan per kapita, dan jumlah penduduk kota Surabaya periode 2010 – 2019.
2. untuk menganalisa pengaruh Pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Surabaya.
3. untuk menganalisa pengaruh Pendapatan per kapita terhadap kemiskinan di Kota Surabaya.
4. Untuk menganalisa pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kota Surabaya.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variable pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di kota Surabaya 2010 – 2019.

1.4 Manfaat penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan berupa wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pembangunan serta dapat menjadi dasar rujukan pada penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis Dapat mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh Pendidikan, pendapatan perkapita dan Jumlah penduduk terhadap Kemiskinan dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Wijaya Putra.
- b. Bagi Universitas Wijaya Putra Agar dapat digunakan sebagai tambahan literatur pustaka di Universitas Wijaya Putra Surabaya yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk studi banding bagi mahasiswa dalam mengambil penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Kemiskinan

A. Pengertian kemiskinan

kemiskinan adalah sebuah kondisi dimana kemampuan kehidupan seseorang maupun berkelompok masyarakat yang hidup dibawah garis yang di tetapkan oleh pemerintah dalam hal ini mengenai ekonomi. Jadi kemiskinan adalah suatu bentuk kegagalan perkembangan ekonomi oleh pemerintah. Karena tingkat kesejahteraan masyarakat di tentukan oleh kebijakan ekonomi pemerintah.

Badan perencanaan pembangunan nasional (Bappenas) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memnuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan dan sumber daya alam serta lingkungan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik

Menurut Kuncoro (2004), pengukuran kreteria garis kemiskinan di Indonesia diukur untuk kemiskinan absolut. Institusi pemerintah yang biasa menetapkan kreteria garis kemiskinan yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut BPS (1994), kreteria batas miskin menggunakan ukuran uang rupiah yang dibelanjakan per

kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum makanan dan bukan makanan. Berarti kriteria garis kemiskinan diukur dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan bukan makanan.

B. Jenis Jenis Kemiskinan

Kemiskinan merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang berlaku. Hendra Esmara (1986) mengukur dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar yang berlaku, maka kemiskinan dapat dibagi sebagai berikut:

1. Miskin absolut yaitu apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum; pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan.
2. Miskin relatif yaitu seseorang sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Miskin kultural yaitu berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantu.
4. Kemiskinan structural yaitu bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung

adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

C. Penyebab kemiskinan

Kemiskinan menurut Sharp (1996), dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal.

Sedangkan Nasikun menyoroti beberapa sumber dan proses penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu:

- *Policy induces processes*, yaitu proses kemiskinan yang dilestarikan, direproduksi melalui pelaksanaan suatu kebijakan (induced of policy) diantaranya adalah kebijakan anti kemiskinan, tetapi realitanya justru melestarikan.
- *Socio-economic Dualism*, yaitu negara ekskoloni yang mengalami kemiskinan karena pola produksi kolonial, yaitu petani menjadi marginal

karena tanah yang paling subur dikuasai petani skala besar dan berorientasi ekspor.

- *Population Growth*, yaitu perspektif yang didasari pada teori Malthus bahwa pertambahan penduduk seperti deret ukur sedangkan pertambahan pangan seperti deret hitung.
- *Resources management and The Environment*, yaitu adanya unsur misalnya manajemen sumber daya alam dan lingkungan, seperti manajemen pertanian yang asal tebang akan menurunkan produktivitas.
- *Natural Cycles and Processes*, yaitu kemiskinan yang terjadi karena siklus alam. Misalnya tinggal di lahan kritis, dimana lahan ini jika turun hujan akan terjadi banjir tetapi jika musim kemarau akan kekurangan air, sehingga tidak memungkinkan produktivitas yang maksimal terus-menerus.
- *The Marginalization of Woman*, yaitu peminggiran kaum perempuan karena perempuan masih dianggap sebagai golongan kelas kedua, sehingga akses dan penghargaan hasil kerja yang diberikan lebih rendah dari laki-laki.
- *Cultural and Ethnic Factors*, yaitu bekerjanya faktor budaya dan etnik yang memelihara kemiskinan. Misalnya, pola hidup konsumtif pada petani dan nelayan ketika panen raya, serta adat-istiadat yang konsumtif saat upacara adat-istiadat keagamaan.
- *Exploitative Intermediation*, yaitu keberadaan penolong yang menjadi penodong, seperti rentenir (lintah darat).

- *Internal Political Fragmentation and Civil strife*, yaitu suatu kebijakan yang diterapkan pada suatu daerah yang fragmentasi politiknya yang kuat, dapat menjadi penyebab kemiskinan.
- *International Processes*, yaitu bekerjanya sistem-sistem internasional (kolonialisme dan kapitalisme) membuat banyak negara menjadi semakin miskin.

Selain beberapa faktor di atas, penyebab kemiskinan di masyarakat khususnya di pedesaan disebabkan oleh keterbatasan asset yang dimiliki, yaitu:

1. *Natural Assets*; seperti tanah dan air, karena sebagian besar masyarakat desa hanya menguasai lahan yang kurang memadai untuk mata pencahariannya.
2. *Human Assets*; menyangkut kualitas sumber daya manusia yang relatif masih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan (tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan maupun tingkat kesehatan dan penguasaan teknologi).
3. *Physical Assets*; minimnya akses ke infrastruktur dan fasilitas umum seperti jaringan jalan, listrik dan komunikasi.
4. *Financial Assets*; berupa tabungan (saving), serta akses untuk memperoleh modal usaha.
5. *Sosial Assets*; berupa jaringan, kontak dan pengaruh politik, dalam hal ini kekuatan bargaining position dalam pengambilan keputusan-keputusan politik.

Dari segi umum, faktor terjadinya kemiskinan antara lain :

a. Angka Pengangguran Tinggi

Keterbatasan lapangan pekerjaan itu bisa/dapat mengakibatkan angka pengangguran menjadi tinggi. Sehingga semakin banyak pengangguran tersebut maka tingkat kemiskinan juga meningkat. Peningkatan tingkat pengangguran tersebut juga menimbulkan masalah lain seperti pengemis, tindak kejahatan, serta lain sebagainya.

b. Pertumbuhan Penduduk

Angka kelahiran yang semakin tinggi juga menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan sebab dapat meningkatkan laju pertumbuhan penduduk itu menjadi besar. Apabila pertumbuhan penduduk ini tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, maka hal itu akan mengakibatkan angka kemiskinan yang semakin meningkat.

c. Bencana Alam

Faktor penyebab kemiskinan yang tidak dapat dicegah ialah bencana alam. Bencana alam seperti misalnya tanah longsor, tsunami, banjir, serta lain sebagainya itu dapat menimbulkan kerusakan infrastruktur serta psikologis. Peristiwa bencana alam besar ini dapat membuat masyarakat mengalami kemiskinan sebab kehilangan harta bendanya.

d. Faktor Malas bekerja

Sudah bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa penyakit malas bekerja itu yang menjangkiti seseorang dapat menghambat dirinya untuk maju serta hidup dibawah garis kemiskinan. Hal tersebut karena banyak yang beranggapan bahwa nasib serta takdir untuk hidup dalam kemiskinan ialah jalan hidup sehingga membuat mereka untuk acuh tak acuh serta tidak semangat untuk bekerja.

e. Beban Keluarga

Banyaknya anggota keluarga yang tidak diimbangi dengan adanya peningkatan dari pendapatan yang didapatkan itu bisa menimbulkan kemiskinan, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan sebab dengan banyaknya anggota keluarga maka semakin meningkat pula tuntutan dan juga beban hidup yang harus dipenuhi.

f. Tingkat Pendidikan yang Rendah

Salah satu dari faktor penyebab kemiskinan ialah tingkat pendidikan rendah itu cenderung tidak mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta juga wawasan yang memadai. Sehingga pada akhirnya mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah itu tidak mampu untuk bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi di dunia kerja. Hal tersebut yang kemudian membuat angka kemiskinan serta pengangguran semakin bertambah.

g. Distribusi yang Tidak Merata

Faktor penyebab kemiskinan yang terakhir ialah distribusi yang tidak merata. Ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang dimiliki itu bisa/dapat menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan. Biasanya masyarakat yang hanya memiliki sumber daya terbatas serta memiliki kualitas yang rendah berada di bawah garis kemiskinan.

Tabel 2.1

Data Penduduk Miskin di Kota Surabaya 2010-2019

Angka dan garis kemiskinan serta jumlah penduduk di kota surabaya tahun 2010-2019			
Tahun	Angka Kemiskinan (%)	Garis Kemiskinan (Rp)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)
2010	7.07	282.586	195.7
2011	6.58	310.074	183.3
2012	6.25	339.208	175.7
2013	6	372.511	169.4
2014	5.79	393.151	164.4
2015	5.82	418.930	165.72
2016	5.63	438.283	161.01
2017	5.39	474.365	154.71
2018	4.88	530.178	140.81
2019	4.51	567.474	130.55

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (di olah).

Menurut table 2.1 jumlah penduduk miskin Kota Surabaya pada 2019, mengalami penurunan yang cukup besar. Jumlah penduduk miskin di Surabaya pada 2019 adalah 130.550 orang.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada 2018 jumlah penduduk miskin Kota Surabaya sebesar 140.810, pada 2017 sebesar 154.710 dan pada 2016 sebesar 161.010.

Terkait hal tersebut, persentase penduduk miskin Kota Surabaya tahun 2019 juga ikut menurun. Penurunan terus terjadi dari 2016 yakni 5,63 persen, diikuti 2017 sebesar 5,39 persen dan 2018 4,88 persen. Pada 2019, persentase penduduk miskin Surabaya mencapai 4,51 persen. Walaupun kemiskinan di Kota Surabaya sudah menurun, Data Surabaya masih mencatat angka pengangguran yang tinggi.

2.1.2 Pendidikan

A. pengertian pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Hawaii di India) tentang pentingnya pendidikan, yaitu: Pendidikan menuntut perkembangan anak saat mereka tumbuh, untuk tujuan mereka, pendidikan Memimpin semua cacat alami pada anak-anak ini, sehingga mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang tinggi.

Pendidikan adalah motivasi untuk mempersiapkan siswa melalui pelatihan, konseling, dan kegiatan untuk memenuhi peran mereka di masa depan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah proses pendidikan dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses dimana siswa mengembangkan kapasitas yang lebih besar untuk kekuatan spiritual, pelestarian spiritual. ,

kebijaksanaan, kebijaksanaan, kebijaksanaan yang dibutuhkan berdasarkan masyarakat, masyarakat, bangsa, bangsa. sebuah negara dan negara.

Di era modern saat ini, pendidikan menjadi syarat penting bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan terutama untuk dunia kerja. Karena lingkungan kita menganggap bahwa pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan berharga bagi kualitas seseorang. Meskipun pada kenyatannya tingkat pendidikan tidak sepenuhnya mempengaruhi kualitas pribadi seseorang.

Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (sustainable development), sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik.

B. Indikator pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti rata-rata lama sekolah penduduk Kota Surabaya tahun 2010-2019.

Tabel 2.2

Rata-rata lama pendidikan penduduk Kota Surabaya 2010-2019

Rata-rata Lama Sekolah Kota Surabaya	
Tahun	Lama pendidikan (Tahun)
2010	9.76
2011	9.85
2012	9.95
2013	10.05
2014	10.07
2015	10.24
2016	10.44
2017	10.45
2018	10.46
2019	10.47

Sumber : BPS Kota Surabaya (diolah).

C. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan

Tingkat kemiskinan juga dapat disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang sangat besar, serta tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas dari pembangunan. Melalui pendidikan, maka generasi manusia yang berkualitas dapat terlahir dan juga dengan lahirnya manusia yang berkualitas maka dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal. Oleh karena itu setiap manusia haruslah selalu memperbaiki kualitas dirinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan professional agar tujuan untuk pembangunan yang berkualitas akan tercapai dan berhasil dengan baik (Amalia, 2017).

2.1.3 Pendapatan per kapita

a. Pengertian pendapatan per kapita

Pendapatan per kapita adalah ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk. Pendapatan per kapita untuk suatu negara dihitung dengan membagi pendapatan nasional negara tersebut dengan penduduknya.

Penghitungan pendapatan per kapita mencakup pria, wanita, dan anak, bahkan bayi yang baru lahir, sebagai anggota populasi. Ini berbeda dengan pengukuran umum lainnya dari kemakmuran suatu daerah, seperti pendapatan rumah tangga, yang menghitung semua orang yang tinggal di bawah satu atap sebagai rumah tangga, dan pendapatan keluarga, yang dianggap sebagai keluarga yang terkait dengan kelahiran, perkawinan, atau adopsi yang tinggal di bawah atap yang sama.

b. Indicator pendapatan per kapita

Pendapatan per kapita menyatakan besarnya rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah selama kurun waktu 1 tahun. Besarnya pendapatan per kapita (*income per capita*) dihitung dari besarnya output dibagi oleh jumlah penduduk di suatu daerah untuk kurun waktu 1 tahun (Todaro, 1997: 437).

Indikator pendapatan per kapita menerangkan terbentuknya pemerataan pendapatan yang merupakan salah satu indikasi terbentuknya kondisi yang disebut miskin. Pendapatan per kapita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Todaro, 1997: 437-438):

di mana:

$$Y_{\text{Per Kapita}} = \frac{Y_t}{\text{Pop}_t}$$

$Y_{\text{Per Kapita}}$ = Pendapatan per kapita

Y_t = Pendapatan pada tahun t

Pop_t = Jumlah penduduk pada tahun t.

Variabel pendapatan dapat dinyatakan sebagai Produk Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Nasional, atau Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan jumlah penduduk menyatakan banyaknya penduduk pada periode t di suatu daerah yang diukur pendapatan per kapitanya.

c. Fungsi pendapatan per kapita

Fungsi penghitungan pendapatan per kapita adalah untuk mengetahui apakah suatu wilayah bisa disebut sejahtera atau tidak. Akan tetapi, tidak hanya itu, pengukuran pendapatan per kapita juga berguna dalam menilai keterjangkauan suatu daerah. Ini dapat digunakan bersamaan dengan data soal harga real estat. Pendapatan per kapita dapat membantu menentukan apakah terjangkau tidaknya

harga perumahan oleh rata-rata keluarga. Daerah yang terkenal mahal seperti di kota-kota besar misalnya, mempertahankan rasio harga rumah rata-rata yang sangat tinggi terhadap pendapatan per kapita.

Bisnis juga dapat menggunakan pendapatan per kapita ketika mereka akan membuka toko di suatu kota atau wilayah. Jika populasi kota memiliki pendapatan per kapita yang tinggi, perusahaan mungkin memiliki peluang yang lebih baik untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan barang-barang mereka karena orang akan memiliki lebih banyak uang untuk berbelanja dibandingkan kota dengan pendapatan per kapita yang rendah.

d. Pengaruh pendapatan per kapita terhadap kemiskinan

PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. PDRB per kapita sering dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Jika pendapatan per kapita meningkat, maka kemampuan rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah juga akan semakin meningkat. Ini berarti kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok di daerah tersebut akan semakin meningkat. Jika kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok meningkat, maka jumlah penduduk miskin di daerah tersebut akan berkurang. Sebaliknya, apabila pendapatan per kapita di daerah berkurang/menurun, maka akan menurun pula kemampuan pendapatan rata-rata masyarakat di daerah tersebut. Jika kemampuan

pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok menurun, maka jumlah penduduk miskin di daerah tersebut akan meningkat.

Menurut Thamrin (2001) dalam Sukmaraga (2011:10), semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah yang dikarenakan semakin besarnya pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Hal ini juga berarti bahwa semakin tinggi PDRB per kapita semakin sejahtera penduduk suatu wilayah, dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang. Menurut Todaro dan Smith (2006:234), tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu tingkat pendapatan nasional rata-rata dan lebar sempitnya kesenjangan distribusi pendapatan. Setinggi apapun tingkat pendapatan nasional per kapita yang dicapai oleh suatu negara selama distribusi pendapatannya tidak merata, maka tingkat kemiskinan di negara tersebut akan tetap parah. Demikian pula sebaliknya, semerata apapun distribusi pendapatan di suatu negara, jika tingkat pendapatan nasional rata-ratanya rendah, maka kemiskinan juga akan semakin luas.

2.1.4 Jumlah Penduduk

A. Pengertian Jumlah Penduduk

Pengertian penduduk tercantum dalam UUD 1945 Pasal 26 ayat 2, yang berbunyi: “Penduduk Indonesia adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia”.

Kemudian pengertian penduduk secara umum adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan Negara.

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Kota Surabaya

Jumlah Penduduk di Kota Surabaya	
Tahun	Banyaknya Penduduk (Jiwa)
2019	3,158,943
2018	3,094,732
2017	3,074,883
2016	3,016,653
2015	2,943,528
2014	2,853,661
2013	3,200,454
2012	3,125,576
2011	3,024,319
2010	2,929,528

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (di olah).

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa jumlah penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat. Menurut Mulyadi (2008), Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar.

B. Indikator jumlah penduduk

Indikator jumlah penduduk adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk dari tahun ke tahun dalam jangka waktu 2010-2019. Angka ini di nyatakan dalam bentuk tabel yang di dapat dari data badan pusat statistik kota surabaya. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

Menurut BPS (2007) Pertumbuhan Jawa Timur diasumsikan mengikuti deret geometri, oleh karena itu pertumbuhan penduduk dihitung secara matematis dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{1/t} - 1$$

Metode geometri

r : Laju pertumbuhan penduduk

P_t : Jumlah penduduk tahun t

P₀ : Jumlah penduduk tahun awal

t : periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

C. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Ada dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh penduduk pada pembangunan. Pertama, adalah pandangan pesimistis yang berpendapat bahwa penduduk (pertumbuhan penduduk yang pesat) dapat menghantarkan dan mendorong pengurasan sumberdaya, kekurangan tabungan, kerusakan lingkungan, kehancuran ekologis, yang kemudian dapat memunculkan masalah-masalah

sosial, seperti kemiskinan, keterbelakangan dan kelaparan. Kedua adalah pandangan optimis yang berpendapat bahwa penduduk adalah aset yang memungkinkan untuk mendorong pengembangan ekonomi dan promosi inovasi teknologi dan institusional, sehingga dapat mendorong perbaikan kondisi sosial. Di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia yang bisa menyebabkan terjadinya kemiskinan.

2.2 penelitian terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang digunakan penulis sebagai rujukan. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian dan Sumber Pustaka	Tujuan Penelitian	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka (2015)	Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita Dan Tingkat Pengangguran Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali	Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita, Dan Tingkat Pengangguran Secara Simultan Dan Parsial Terhadap Jumlah Penduduk Miskin, Serta Untuk Mengetahui Variabel Yang Berpengaruh Paling Dominan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali 2007-2013	1.) Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita Dan Tingkat Pengangguran Sebagai Variabel X 2.) Jumlah Penduduk Muskin Sebagai Vriabel Y 3.) Teknik analisis regresi linier berganda	1.) Pendidikan Secara Parsial Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin 2.) PDRB Per Kapita Secara Parsial Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin 3.) Sedangkan Tingkat Pengangguran Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.	1.) Memiliki Variabel X Yang Sama Yakni Pendidikan 2.) Memiliki Variabel Y Yang Sama Yakni Tingkat Kemiskinan 3.) Teknik Analisis Yang Sama Yakni Analisis Regresi Linear Berganda	1.) Memiliki Variavel X Yang Berbeda Yakni PDRB Per Kapita Dan Tingkat Pengangguran

2	Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah (2018)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh	untuk mengetahui dan menganalisa menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang berupa data time series, selama 20 tahun (1996-2015) berupa data-data sekunder yang dipilih dari total keseluruhan Provinsi Aceh	1.) Jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan sebagai variabel X 2.) Kemiskinan sebagai variabel Y 3.) regresi linear berganda (Multiple Linear Regression) berdasarkan metode OLS (Ordinary Least Square).	1.) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan 2.) sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.	1.) memiliki variabel X yang sama yakni Jumlah penduduk dan tingkat pendidikan 2.) memiliki variabel Y yang sama yakni kemiskinan 3.) menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	1.) memiliki variabel X yang berbeda yakni tingkat pengangguran
---	--	--	--	---	---	--	---

3	Alfi Amalia, M.E.I (2017)	Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara	Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.	1.) Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Sebagai Variabel X 2.) Kemiskinan Sebagai Variabel Y 3.) Metode Penelitian Pustaka Seperti Buku, Literatur, Tulisan Ilmiah, Dan Laporan Yang Berkaitan Dengan Topik Yang Diteliti	1.) Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Bersama-Sama Mempengaruhi Kemiskinan Di Sumatera Utara, 2.) Dan Variabel Pendidikan Dan Ketidaksetaraan Gender Berpengaruh Signifikan Dan Negatif Terhadap Kemiskinan 3.) Variabel Pengangguran Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara.	1.) Memiliki Variabel X Yang Sama Yakni Pendidikan 2.) Memiliki Variabel Y Yang Sama Yakni Kemiskinan	1.) Memiliki Variabel X Yang Berbeda Yakni Pengangguran Dan Ketimpangan Gender 2.) Teknik Analisis Yang Berbeda Yakni Metode Penelitian Pustaka
---	------------------------------	--	--	--	--	---	---

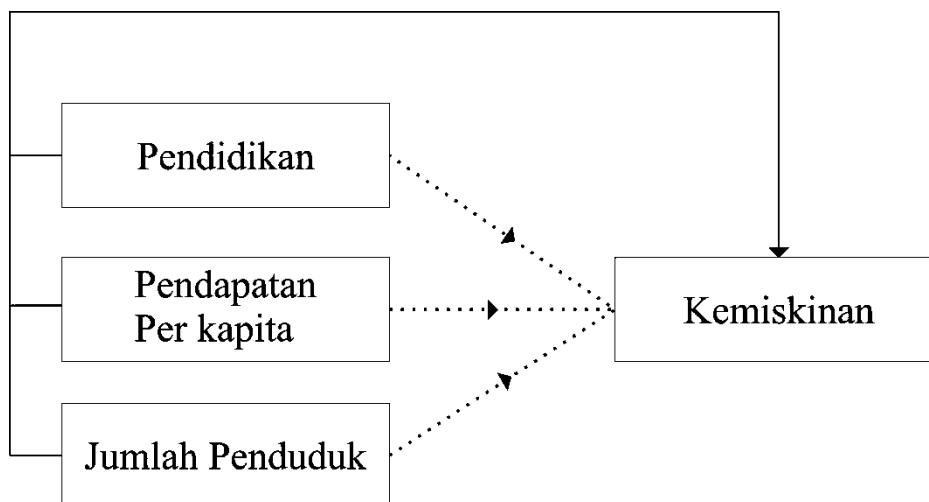
4	Novri Silastri (2017)	Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi	Untuk Mencari Tahu Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Menuju Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi.	1.) Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Sebagai Variabel X 2.) Kemiskinan Sebagai Variabel Y 3.) Analisis Menggunakan Linear Analisis Regresi Bifilar.	1.) Ada Hubungan Positif Antara Pendapatan Domestik Regional Bruto Kemiskinan 2.) Ada Hubungan Positif Antara Pendapatan Domestik Regional Bruto Terhadap Variabel Kemiskinan 3.) Hasil Perhitungannya Adalah Yang Berarti Gejala Kemiskinan Dipengaruhi Oleh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto	1.) Memiliki Variabel X Yang Sama Yakni Penduduk 2.) Memiliki Variabel Y Yang Sama Yakni Kemiskinan	1.) Memiliki Variabel X Yang Berbeda Yakni PDRB 2.) Teknik Analisis Yang Berbeda Yakni Analisis Regresi Bifilar
---	--------------------------	--	---	--	---	---	---

5	A.Mahendra (2016)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara	Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara 2003-2014.	1.) Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per Kapita, Inflasi Dan Pengangguran Sebagai Variabel X 2.) Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Y 3.) Metode Ordinary Least Square (Ols), Yang Menggunakan Beberapa Metode Regresi Linear Untuk Mengelola Data Menggunakan Spss 25.0	1.) Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Dan Pengangguran Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara.	1.) Memiliki Variabel X Yang Sama Yakni Pendapatan Per Kapita 2.) Memiliki Variabel Y Yang Sama Yakni Kemiskinan 3.) Teknik Analisis Yang Sama Yakni Analisis Regresi Linear	1.) Memiliki Variabel X Yang Berbeda Yakni Pertumbuha Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran
---	----------------------	--	--	---	---	---	---

2.3 kerangka konseptual

Kerangka konseptual membahas mengenai bagaimana alur logika berjalannya variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yakni pendidikan sebagai X1, pendapatan per kapita X2, jumlah penduduk sebagai X3, dan tingkat kemiskinan sebagai variabel Y.

Gambar 2.1 adalah kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesa penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Surabaya
2. Pendapatan per kapita secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Surabaya
3. Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Surabaya
4. Pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin kota Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menguji pengaruh antara Pendidikan, Pendapatan per kapita dan Jumlah penduduk terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya 2010 - 2019.

3.2 Variabel Dan Devinisi Operasional Variable

3.2.1 Variabel penelitian

Menurut sugiyono (2014:38), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Variabel pengikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kemiskinan (Y)
2. Variabel Independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pendidikan (X1) , pendapatan per kapita (X2) dan Jumlah penduduk (X3).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan secara lebih detail mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kemiskinan (Y)

Menurut Soerjono Soekanto kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

2. Pendidikan (X_1)

Menurut Aristoteles pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa).

3. Pendapatan per kapita (X_2)

Pendapatan per kapita (per capita income) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut.

4. Penduduk (X_3)

Menurut UUD 1945 Pasal 26 ayat (2), penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Sementarayang bukan penduduk adalah orang-orang asing yang tinggal dalam negara bersifat sementara sesuai dengan visa. Sedannngkan jumlah penduduk adalah banyak nya jumlah penduduk yang ada di suatu Negara.

3.2.3 Indikator Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Indikator variable penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Kemiskinan	Seberapa besar tingkat kemiskinan yang ada di Kota Surabaya tahun 2010-2019	Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kota Surabaya tahun 2010-2019 (dalam satuan jiwa), Data diambil dari BPS Kota Surabaya	Nominal
2	Pendidikan	Menunjukkan seberapa besar tingkat pendidikan di Kota Surabaya	Rata-rata lama sekolah penduduk di Kota Surabaya	Ordinal
3	Pendapatan per kapita	Mengukur seberapa besar pendapatan per kapita Kota Surabaya	Hasil pembagian pendapatan Kota Surabaya dibagi dengan jumlah penduduk.	Rasio
4	Jumlah penduduk	Menunjukkan seberapa besar jumlah penduduk di Kota Surabaya	Banyaknya jumlah penduduk di Kota Surabaya tahun 2010-2019 (dalam satuan jiwa), data di ambil dari BPS Kota Surabaya	Nominal

3.3 Lokasi Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Kota Surabaya dengan mengambil data sekunder berupa laporan social dan kependudukan tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (www.surabayakota.bps.go.id) .

3.4 Deskripsi Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah data Pendidikan, pendapatan per kapita, Jumlah penduduk dan data Kemiskinan yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Surabaya.

3.4.2 sampel

Sampel adalah bagian dari populasi itu, atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data Pendidikan, pendapatan per kapita, Jumlah penduduk dan data Kemiskinan di Kota Surabaya pada periode tahun 2010- 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

3.5.1 Sumber Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (secondary data), yang berasal dari laporan sosial dan kependudukan yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, yang termuat dalam annual report. Sumber data sekunder diperoleh melalui website <https://surabayakota.bps.go.id/>.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Badan Pusat Statistik berupa laporan social dan kependudukan BPS Kota Surabaya periode tahun 2010 – 2019.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen hubungan positif atau negatif. Metode ini digunakan untuk setiap persamaan dalam satu sistem (model) tanpa memberikan pengaruh yang jelek pada persamaan lain dan untuk memecahkan suatu model dengan banyak persamaan.

3.6 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011:107). Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Salah satu pengujian normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah di transformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2014:206) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan 30 dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif (Ghozali, 2013:96). Perhitungan regresi linier berganda dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Nilai Konstanta (intersept)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pendapatan per kapita

X_3 = Jumlah penduduk

e = Variabel Pengganggu (standar error)

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghozali (2013:91), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabelvariabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independennya sama dengan nol.

1. Jika antar variabel independen pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat ditoleransi.
3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel independen mendekati 0 menunjukkan multikolinieritas.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur, (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:79). Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini menggunakan software SPSS versi 25.0 for windows. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis, pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan:

3.7.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji F ini menggunakan software SPSS versi 25.0 for windows. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

- 1) Menentukan signifikan F Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5%. 2)

Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) artinya secara simultan ada pengaruh nyata antara pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan.
- b. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya secara simultan tidak ada pengaruh nyata antara pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Interpretasi:

- 1) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar R^2) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan secara simultan semakin kuat.

- 2) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil R^2) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan secara simultan semakin lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Diskripsi Lokasi/Obyek Penelitian

a. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Aspek Geografi dan Demografi

1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur yang terletak antara 07°9' s.d 07°21' Lintang Selatan dan 112°36' s.d 112°54' Bujur Timur. Luas wilayah Kota Surabaya seluruhnya kurang lebih 326,36 km² yang terbagi dalam 31 Kecamatan dan 154 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kota Surabaya yaitu batas sebelah utara adalah Laut Jawa dan Selat Madura, batas sebelah selatan merupakan Kabupaten Sidoarjo, batas sebelah barat merupakan Kabupaten Gresik, serta batas sebelah timur adalah Selat Madura.

Secara topografi, sebagian besar wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut pada kemiringan kurang dari 3 persen. Wilayah barat Kota Surabaya memiliki kemiringan sebesar 12,77 persen dan sebelah selatan sebesar 6,52 persen. Kedua wilayah tersebut merupakan daerah perbukitan landai dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan 5-15 persen.

Jenis batuan yang ada terdiri dari 4 jenis yang pada dasarnya merupakan tanah liat atau unit-unit pasir. Sedangkan jenis tanah, sebagian besar berupa tanah

alluvial, selebihnya tanah dengan kadar kapur yang tinggi (daerah perbukitan). Sebagaimana daerah tropis lainnya, Surabaya mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan rata-rata 172 mm, dengan temperatur berkisar maksimum 30°C dan minimum 25°C.

Secara geografis, Kota Surabaya terletak di hilir sebuah Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang bermuara di Selat Madura. Beberapa sungai besar yang berasal dari hulu mengalir melintasi Kota Surabaya, yaitu Kali Surabaya, Kali Mas, Kali Jagir, dan Kali Lamong. Sebagai daerah hilir, Kota Surabaya sehingga dengan sendirinya Kota Surabaya merupakan daerah limpahan debit air dari sungai yang melintas sehingga rawan banjir pada musim penghujan.

Secara administrasi pemerintahan Kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan, 154 kelurahan, 1368 Rukun Warga (RW) dan 9118 Rukun Tetangga (RT). Surabaya adalah kota metropolitan kedua setelah Jakarta, Surabaya secara pola ruang perkembangannya terbagi menjadi:

1. Area permukiman vertikal baik berupa rumah susun (sederhana) maupun apartemen atau kondominium tersebar di hampir seluruh penjuru Kota Surabaya, sedangkan area permukiman diarahkan berkembang ke arah barat, timur dan selatan kota.
2. Area untuk kegiatan jasa dan perdagangan yang dipusatkan di kawasan pusat kota dan pusat-pusat sub kota dan unit pengembangan serta di kawasan yang ditetapkan menjadi kawasan strategis ekonomi antara lain di kawasan kaki Jembatan Suramadu dan kawasan Teluk Lamong;
3. Area untuk kegiatan industri dan pergudangan terkonsentrasi di kawasan pesisir utara di kawasan sekitar Pelabuhan Tanjung Perak dan Terminal Multi-

purpose Teluk Lamong, dan kawasan selatan kota yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Gresik dan Sidoarjo;

4. Wilayah pesisir khususnya ruang darat dimanfaatkan untuk berbagai fungsi antara lain permukiman nelayan, tambak garam dan ikan, pergudangan, militer, industri kapal, pelabuhan, wisata pesisir sampai dengan fungsi kawasan lindung di Pantai Timur Surabaya serta terdapat aksesibilitas berupa jalan dan jembatan yang menghubungkan Kota Surabaya dan Pulau Madura (Jembatan Suramadu) dan Jembatan Sukolilo Lor – THP Kenjeran yang membuka akses di kawasan sisi timur laut Kota Surabaya.
5. Wilayah Ruang laut Surabaya selain dimanfaatkan untuk kegiatan pelayaran baik interinsulair maupun internasional, juga dikembangkan untuk kegiatan penangkapan ikan tradisional, wisata pantai di Kenjeran dan sekitarnya dan kawasan lindung laut di sekitar Pantai Timur Surabaya.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan di Kota Surabaya. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Kemudian negara menetapkan suatu batas atau garis kemiskinan yang menjadi tolak ukur apakah dengan suatu kondisi masyarakat tersebut tergolong miskin atau tidak (BPS, 2015).

Angka kemiskinan di setiap daerah sangat bervariasi, begitu pula kemajuan dan kemunduran yang dihadapinya dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan

tersebut. Dibanyaknya daerah-daerah miskin di Indonesia berusaha mempercepat pertumbuhan ekonominya tetapi hambatan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut sangat besar. Kekurangan modal, taraf pendidikan yang rendah, kegiatan ekonomi tradisional yang rendah produktivitasnya dan pertambahan penduduk yang pesat telah menghambat usaha untuk mempercepat pembangunan, maka keadaan kemiskinan tetap sukar untuk dihapuskan.

Adapun perkembangan kemiskinan yang dibahas pada penelitian ini yaitu di Kota Surabaya tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Miskin di Kota Surabaya

Tahun	Kemiskinan (ribu jiwa)
2010	195.7
2011	183.3
2012	175.7
2013	169.4
2014	164.4
2015	165.72
2016	161.01
2017	154.71
2018	140.81
2019	130.55

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (di olah).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Surabaya dari tahun ke tahun mengalami penurunan, namun hanya pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Surabaya mengalami kenaikan. Pemerintah Kota Surabaya merupakan salah satu Kota yang melaksanakan program penanggu-

lawan kemiskinan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup. Rancangan pemberdayaan masyarakat ini didesain sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat miskin dan kemampuan potensi yang dimiliki oleh para stakeholders seperti organisasi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri.

Bagi Pemerintah Kota Surabaya permasalahan keluarga miskin tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kaum perempuan yang ada dalam keluarga miskin tersebut. Oleh karenanya peran perempuan harus ditingkatkan dalam peningkatan kualitas kehidupan keluarga miskin. Atas dasar pemikiran tersebut, Pemerintah Kota Surabaya berupaya memberdayakan perempuan dari keluarga miskin melalui penyelenggaraan kegiatan peningkatan keterampilan.

2. Pendidikan Kota Surabaya

Variable tidak terikat pertama yang di bahas dalam penelitian ini adalah pendidikan, Pendidikan merupakan pionir dalam pembangunan masa depan. Pendidikan berhubungan erat dalam pembangunan karakter, pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seseorang yang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi, dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah (Wiguna, 2011). Melalui pendidikan yang memadai, penduduk miskin akan mendapat kesempatan yang lebih baik untuk keluar dari status miskin di masa depan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mankiw (1992) yaitu apabila investasi pendidikan dilakukan secara merata, termasuk pada masyarakat yang berpenghasilan rendah maka kemiskinan akan berkurang.

Pendidikan dalam hal ini diproksi dengan rata-rata lama sekolah. Gambaran tentang perkembangan rata-rata lama sekolah di Kota Surabaya 2010-2019 disajikan pada Gambar 4. Berikut :

Tabel 4.2

Rata-rata lama pendidikan penduduk Kota Surabaya

Tahun	Pendidikan (Tahun)
2010	9.76
2011	9.85
2012	9.95
2013	10.05
2014	10.07
2015	10.24
2016	10.44
2017	10.45
2018	10.46
2019	10.47

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (di olah).

Berdasarkan tabel 4.2 Dapat di ketahui bahwa angka rata-rata lama sekolah penduduk di Kota Surabaya dari tahun 2010-2019 mengalami kenaikan. Tetapi angka ini masih belum mencapai target pendidikan maksimal 15 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah diusulkan *United Nation Development Programs* (UNDP). Ini berarti rata-rata lama sekolah penduduk Kota Surabaya terhitung masih belum menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

3. PDRB Kota Surabaya

Variabel tidak terikat kedua yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendapatan per kapita. pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan daerah dengan jumlah penduduk daerah tersebut. Pendapatan per kapita ini sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah daerah, semakin besar pendapatan per kapitanya maka semakin makmur negara tersebut. Menggunakan data pendapatan per kapita dalam membandingkan tingkat kemakmuran diberbagai negara pun mempunyai kelemahan. Oleh sebab itu, perbandingan ini harus dipandang sebagai gambaran kasar dari perbedaan tingkat kemakmuran yang dicapai oleh suatu daerah. Adapun besarnya pendapatan perkapita penduduk Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Pendapatan perkapita penduduk Kota Surabaya

Tahun	Pendapatan Perkapita (000 Rp)
2010	304,976.491
2011	623,979.31
2012	729,374.73
2013	872,245.016
2014	1,158,433.93
2015	1,370,873.07
2016	1,356,426.15
2017	1,672,731.84
2018	2,641,651.87
2019	2,774,709.08

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (di olah).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa pendapatan perkapita mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hanya pada tahun 2014 dan 2016. Karena sesuai dengan konsep pendapatan per kapita itu sendiri bahwa hasil ini didapatkan antara hasil pendapatan dengan jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk kian hari kian menambah tetapi tidak didukung dengan peningkatan PDBnya maka akan membuat lebih kecil besaran GDP per kapita.

4. Jumlah Penduduk Kota Surabaya

Variabel tidak terikat ketiga yang di bahas dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. pencatatan atau peng-kategorian seseorang sebagai penduduk biasanya berdasarkan usia yang telah ditetapkan.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Kota Surabaya

Tahun	Banyaknya Penduduk (Jiwa)
2010	2,929,528
2011	3,024,319
2012	3,125,576
2013	3,200,454
2014	2,853,661
2015	2,943,528
2016	3,016,653
2017	3,074,883
2018	3,094,732
2019	3,158,943

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (di olah).

Dari tabel 4.4 Dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut Sukirno (2006: 100) yang mengutip pendapat Nelson dan Leibstein mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya Nelson dan Leibstein menunjukan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang terlalu banyak atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi di negara berkembang. Jhingan (2003:214) mengemukakan bahwa pendapatan perkapita yang rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi negara berkembang untuk menopang ledakan jumlah penduduk, sekalipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh jumlah penduduk yang terlalu banyak, alhasil tidak ada perbaikan dalam laju pertumbuhan nyata perekonomian.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Teori malthus dalam skuosen (2009: 85) mengemukakan bahwa sumber daya bumi tidak bisa mengimbangi kebutuhan populasi yang terus bertambah, akibatnya kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas berbanding terbalik dengan jumlah sumber daya alam yang digunakan sebagai alat pemuas kebutuhan manusia yang bersifat

terbatas, hal ini mendorong manusia mendekati garis kemiskinan karena persaingan yang cukup ketat dalam memenuhi kebutuhan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah Uji Analisis regresi Linier Berganda dikarenakan variabel X lebih dari satu variabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	661.177	259.624		2.547	0.044
	Pendidikan	-43.149	22.715	-0.617	-1.900	0.106
	Pendapatan Perkapita	-5.355E-06	0.000	-0.294	-0.854	0.426
	Jumlah Penduduk	-1.715E-05	0.000	-0.098	-0.555	0.599

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Dari hasil pengujian regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 (Statistical Product and Service Solutions 25.0) for windows pada tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y : 661,177 + (-43,149)\text{pendidikan} + (-5,355\text{E-}06)\text{pendapatan perkapita} + (-1,715\text{E-}05)\text{jumlah penduduk} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan diatas maka dapat dijelaskan pengaruh antara pendidikan, pendapatan perkapita dan

jumlah penduduk terhadap variabel kemiskinan. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Constant = Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 661,177. Hal ini berarti bahwa jika variable independen (pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk) tidak ada atau bernilai nol , maka jumlah penduduk miskin adalah sebesar 661,177.
2. Koefisien regresi variabel Pendidikan (X_1) sebesar -43,149; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pendidikan mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 43,149. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pendidikan dengan kemiskinan, semakin naik Pendidikan maka semakin turun jumlah kemiskinan.
3. Koefisien regresi variabel Pendapatan perkapita (X_2) sebesar -5,355E-06; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pendapatan perkapita mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -5,355E-06. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pendapatan perkapita dengan kemiskinan, semakin naik Pendapatan perkapita maka semakin turun jumlah kemiskinan.
4. Koefisien regresi variabel Jumlah penduduk (X_3) sebesar -1,715E-05; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Jumlah penduduk mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,715E-05. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Jumlah penduduk dengan kemiskinan, semakin naik jumlah penduduk maka semakin turun jumlah kemiskinan.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif variable-variabel dalam penelitian diperoleh setelah melakukan pengumpulan data, pemrosesan data dan menganalisis data. Gambaran perhitungan statistik diskriptif secara umum dari masing-masing variabel terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	10	9.76	10.47	10.1740	0.27354
Pendapatan Perkapita	10	623.98	2774709.08	1099612.5280	1051818.47527
Jumlah Penduduk	10	2853661	3200454	3042227.70	109748.740
Kemiskinan	10	130.55	195.70	164.1300	19.14362
Valid N (listwise)	10				

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan terdapat tiga variabel dan menggunakan data yang diperoleh dari tahun 2010-2019 pada BPS Kota Surabaya. Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat ditarik kesimpulan:

1. Pendidikan pada data memiliki nilai minimum sebesar 9,76 , nilai maksimum 10,47, nilai rata-rata sebesar 10,1740 dan standart deviasi sebesar 0,27354.
2. Pendapatan Perkapita pada data memiliki nilai minimum sebesar 623,98, nilai maksimum sebesar 2.774.709,08, nilai rata-rata sebesar 1.099.612,5280 dan standart deviasi sebesar 1.051.818,47527.
3. Jumlah penduduk pada data memiliki nilai minimum sebesar 2.853.661, nilai maksimum sebesar 3.200.454, nilai rata-rata sebesar 3.042.227 dan standart deviasi sebesar 109.748,740.

4. Kemiskinan pada data memiliki nilai minimum sebesar 130,55, nilai maksimum sebesar 195,70, nilai rata-rata sebesar 164,1300 dan standart deviasi sebesar 19,14362.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah **uji** yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov- Unstandardized Residual		
N		10
Normal	Mean	0.0000000
Parameters ^a	Std.	7.34337308
	Deviation	
Most	Absolute	0.164
Extreme	Positive	0.110
Differences	Negative	-0.164
Test Statistic		0.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Test statistic sebesar 0,164 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10,00 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan bebas dari multikolineritas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	661.177	259.624			2.547	0.044		
	Pendidikan	-43.149	22.715	-0.617		-1.900	0.106	0.233	4.296
	Pendapatan Perkapita	-5.355E-06	0.000	-0.294		-0.854	0.426	0.207	4.838
	Jumlah Penduduk	-1.715E-05	0.000	-0.098		-0.555	0.599	0.782	1.279

a. Dependent Variable: Kemiskinan

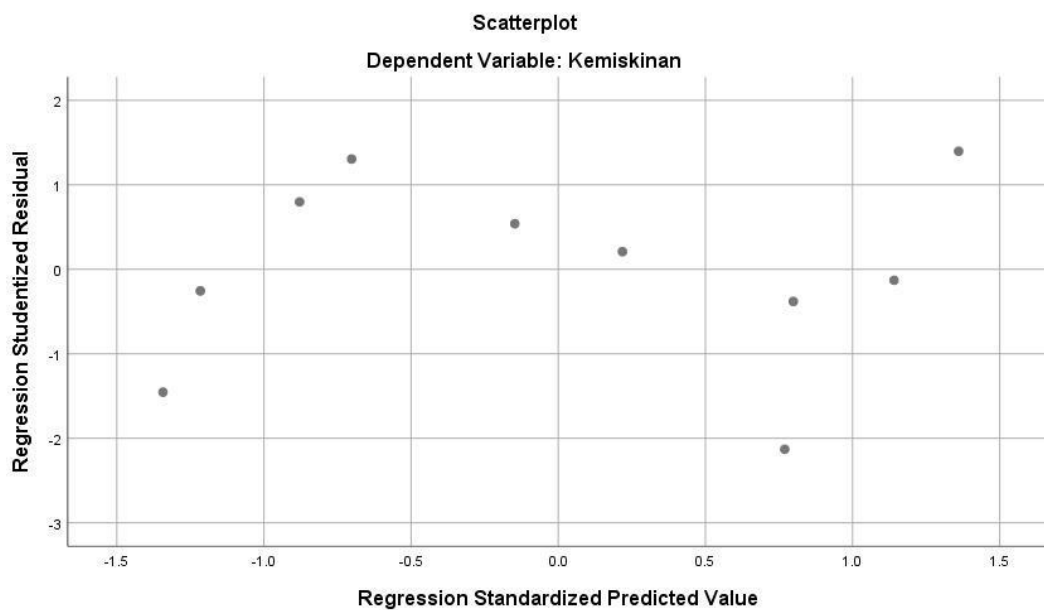
Hasil : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel pendidikan sebesar 0,233 dengan nilai VIF sebesar 4,296. Pendapatan perkapita menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,207 dengan nilai VIF sebesar 4,838. Jumlah penduduk menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,782 dengan nilai VIF sebesar 1,279. Hasil diatas semua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji gejala Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik *scatterplot* dengan melihat adanya pola tertentu. Jika tidak ada pola titik-titik data pada grafik *scatterplot* yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas ,di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut gambar dari uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa ada pola titik-titik data pada grafik *scatterplot* yang tidak jelas serta menyebar di atas ,di bawah atau disekitar angka 0 maka model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi ($dU < dw < 4-dU$).

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	0.853	0.779	8.99376	1.605
a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pendapatan Perkapita					
b. Dependent Variable: Kemiskinan					

Sumber : hasil output SPSS 25,0

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson (DW). Nilai DW yang dihasilkan dari tabel model regresi diatas adalah 1,605. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 10$, serta $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,5253 dan dU sebesar 2,0163. Nilai $2,0161 > 1,605 < (4-dU) 1,9837$ maka regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi.

Dalam analisis statistic, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain seperti uji durbin Watson dan run test. Dimana metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti adalah dengan metode durbin Watson. Namun demikian, uji Derbin Watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai Durbin Watson terletak antara dL dan dU , maka tidak menghasilkan kesimpulan

yang pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Jika demikian adanya, maka alternative yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan metode lain seperti uji run test. Berikut tabel hasil uji run test autokorelasi :

Tabel 4.11 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	0.20622
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel pengujian terhadap model regresi menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 lebih besar > dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini, Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan uji Durbin Watson dapat teratasi melalui uji Run Test sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016, h.97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian Validitas adalah dengan menilai korelasi (**t**) terhadap semua variabel dan item. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- Bila hasil uji kurang dari nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila hasil uji lebih dari nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	661.177	259.624		2.547
	Pendidikan	-43.149	22.715	-0.617	-1.900
	Pendapatan Perkapita	-5.355E-06	0.000	-0.294	-0.854
	Jumlah Penduduk	-1.715E-05	0.000	-0.098	-0.555

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Hasil dari uji parsial (uji statistik t) pada tabel 4.12 sebagai berikut :

- Variabel pendidikan memiliki nilai sig sebesar 0,106. Nilai sig sebesar

$0,106 > \alpha (0,05)$ dimana koefisien (β) sebesar -43,149. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan” ditolak.

2. Variabel pendapatan perkapita memiliki nilai sig sebesar 0,426. Nilai sig sebesar $0,426 > \alpha (0,05)$ dimana koefisien (β) sebesar -5,355E-06. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu “pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan” ditolak.

3. Variabel jumlah penduduk memiliki nilai sig sebesar 0,599. Nilai sig sebesar $0,599 > \alpha (0,05)$ dimana koefisien (β) sebesar -1,715E-05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu “jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan” ditolak.

4.2.4.2 Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016, h.96) Uji F menguji hipotesa bahwa b_1 , b_2 , b_3 secara simultan sama dengan nol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2812.976	3	937.659	11.592	.007 ^b
	Residual	485.326	6	80.888		
	Total	3298.302	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pendapatan Perkapita

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Hasil dari pengujian table 4.13 sebagai berikut :

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang menyatakan H_a (hipotesis alternative) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pendpaatan per kapita dan jumlah penduduk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada **regresi liniear** sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan **varians** dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	0.853	0.779	8.99376

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pendidikan,
b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.14, terlihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,779 atau 77,9 %. Hal ini berarti bahwa sebesar 77,9 % kemiskinan dipengaruhi oleh variabel pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya sebesar 22,1 s% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Standar error of the estimate (SEE) sebesar 8,99376. Sementara itu, nilai R sebesar 0,924 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu kemiskinan dengan variabel independen, yaitu pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk sangat kuat.

4.3 Pembahasan**4.3.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan**

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa Hipotesis kesatu ditolak dan disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi tingkat pendidikan sebesar 0.106 berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung - 1,900 yang berarti pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Hal ini di dukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka (2015) dengan menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan menjelaskan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013. Nilai $\beta = -1064,817$ memiliki arti bahwa apabila pendidikan naik 1 tahun, maka akan mengakibatkan penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali 2007-2013 sebesar 1064,817 jiwa.

Menurut Simmons (dikutip dari Todaro, 2000), apabila disuatu wilayah atau negara ingin menyelamatkan diri dari wabah kemiskinan, maka solusinya dengan cara meningkatkan tingkat pendidikannya. Dalam memberantas kemiskinan, salah satu cara dengan meningkatkan suatu pendidikan (Capra, 2009). Berdasarkan data rata-rata lama sekolah penduduk kota Surabaya dapat di ketahui bahwa pendidikan di kota Surabaya memiliki rata-rata pendidikan hanya samapai 9-10 tahun. Sedangkan standart Pemerintah untuk minimal lama pendidikan adalah 12 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa data rata-rata lama pendidikan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kemiskinan. Jika pendidikan dapat ditingkatkan maka akan mempengaruhi jumlah penduduk miskin sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Todaro (2000) da Capra (2009).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan, secara individual tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan. Jadi Pendidikan tidak bisa di jadikan tolak ukur untuk menentukan kondisi kemiskinan di Kota Surabaya 2010-2019.

4.3.2 Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan

Pengaruh Pendapatan Perkapita, Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa Hipotesis 2 ditolak dan disimpulkan bahwa pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pendapatan perkapita sebesar 0.426 berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung -0,854 yang berarti pendapatan perkapita berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Hal ini di dukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh A. Mahendra (2016) dengan menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan menjelaskan bahwa Pendapatan Perkapita ternyata berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_2 , yaitu sebesar 0,008. Artinya, setiap kenaikan 1 % pendapatan perkapita maka jumlah penduduk miskin akan turun sebesar 0,008 % (ceteris paribus).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendapatan perkapita, secara individual tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pendapatan perkapita mampu menjadi acuan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya. Karena jika pendapatan perkapita mengalami kenaikan, maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan.

4.3.3 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Pengaruh jumlah penduduk, Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa Hipotesis 3 ditolak dan disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di

Kota Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi jumlah penduduk sebesar 0.599 berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung - 0,555 yang berarti jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Hal ini di dukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah (2018) dengan menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak signifikan terhadap kemiskinan menjelaskan bahwa Variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan nilai koefisien sebesar -1,006

Pertambahan penduduk akan menambahkan potensi masyarakat untuk menghasilkan dan juga sebagai sumber permintaan baru yang berarti juga dapat menambah luas pasar dan barang-barang yang dihasilkan dalam suatu ekonomi tergantung pada pendapatan penduduk dan jumlah penduduk bertambah dengan sendirinya luas pasar akan bertambah. Pada mulanya ketika rasio diantara factor produksi lain dengan penduduk/tenaga kerja adalah relatif tinggi yang berarti penduduk relatif sedikit apabila ada faktor produksi lain, pertambahan penduduk akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat begitu juga sebaliknya.

Pertambah penduduk yang cepat menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan dan bagi pembangunan, oleh karena itu besarnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah seperti kemiskinan dan ketidakstabilan kondisi nasional secara keseluruhan. Oleh karenanya dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh dengan jumlah penduduk miskin namun jumlah

penduduk dapat membantu menentukan jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian ini, jika jumlah penduduk mengalami peningkatan maka jumlah penduduk miskin akan turun. Jumlah penduduk secara individual tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4.3.4 Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Pengaruh Pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk, Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_a diterima dan disimpulkan bahwa Pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F jumlah penduduk sebesar 0.007 berarti tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung 11,592 yang berarti Pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Surabaya 2010-2019.

Hal ini berarti jika pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara bersama-sama mengalami kenaikan maka jumlah penduduk miskin akan mengalami peningkatan juga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kota Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial (uji t) variabel pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar 0,106 dan nilai T hitung -1,900. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya 2010-2019. Yang artinya jika pendidikan mengalami kenaikan maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan. Dengan ini dinyatakan hipotesis kesatu dalam penelitian ini ditolak.
2. Hasil uji parsial (uji t) variabel pendapatan perkapita memiliki nilai signifikan sebesar 0,426 dan nilai T hitung -0,854. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya 2010-2019. Yang artinya jika pendapatan perkapita mengalami kenaikan maka jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya akan mengalami penurunan. Dengan ini dinyatakan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Hasil uji parsial (uji t) variabel jumlah penduduk memiliki nilai signifikan sebesar 0,599 dan nilai T hitung -0,555. Berdasarkan hasil tersebut dapat disim

pulkan bahwa variable jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya 2010-2019. Yang artinya jika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka kemiskinan di Kota Surabaya akan mengalami penurunan. Dengan ini dinyatakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4. Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung nya 11,592. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Surabaya periode 2010-2019. Dengan ini dinyatakan hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima.
5. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,779 yang berarti bahwa variabel X1 (pendidikan), X2 (pendapatan perkapita) dan X3 (jumlah penduduk) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi kemiskinan di Kota Surabaya sebesar 77,9 % sedangkan sisanya 22,1 % dijelaskan oleh variabel baru yang tidak disertakan dalam estimasi model. Standar error of the estimate (SEE) sebesar 8,99376. Sementara itu, nilai R sebesar 0,924 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu kemiskinan dengan variabel independen, yaitu pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk sangat kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun beberapa saran dari penulis yaitu:

1. Pendidikan yang tercermin dari besarnya rata-rata usia sekolah 10 tahun, memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah Kota Surabaya meningkatkan program pemberantasan putus sekolah supaya dapat menekan kemiskinan di wilayah Kota Surabaya. Pendidikan berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif terhadap kemiskinan, dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Kota Surabaya lebih menggerakkan pendidikan. Dalam penelitian ini menunjukkan pendidikan belum mampu secara efektif menurunkan angka kemiskinan hal ini dikarenakan dalam data pendidikan rata-rata lama sekolah hanya 9-10 tahun sekitar lulusan Sekolah Menengah Pertama sehingga belum bisa diterima di dunia kerja. Karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama golongan miskin. Pemerintah perlu mengoptimalkan program bantuan kepada siswa miskin sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pendidikan. Pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui pendidikan formal maupun nonformal. Melalui pendidikan formal, ini dapat dilakukan melalui program wajib belajar 12 tahun harus dioptimalkan agar penduduk dapat menamatkan pendidikan hingga lulus SLTA. Sedangkan melalui pendidikan nonformal dapat dilakukan dengan memberikan kursus-kursus atau pelatihan-pelatihan kerja, pelatihan kewirausahaan untuk membuka lapangan kerja baru, dan lain sebagainya.

2. Variabel PDRB mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, untuk itu pemerintah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan berbagai sektor yang ada di Kota Surabaya salah satunya pada sektor UKM yang sangat membantu dalam memberikan kontribusi bagi Kota Surabaya. Untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, maka perlu meningkatkan pendapatan perkapita. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengadakan program tepat sasaran yang menitik beratkan pada masyarakat miskin, misalnya dengan pemberdayaan masyarakat mengembangkan industri rumah tangga. Untuk mengembangkan industri rumah tangga tersebut melalui pelatihan kewirausahaan dan keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki 72 pada tiap daerah. Dengan adanya pengolahan, maka akan meningkatkan harga jual serta manfaat yang lebih tinggi.
3. Peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan di Kota Surabaya, sehingga perlu adanya upaya menurunkan laju pertumbuhan penduduk misalkan dengan lebih mengencangkan program KB bagi masyarakat. Selain itu peningkatan jumlah penduduk perlu dibersamai dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan lain yang menunjang kualitas hidup masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori pandangan optimis yang berpendapat bahwa penduduk adalah aset yang memungkinkan untuk mendorong pengembangan ekonomi dan promosi inovasi teknologi dan institusional, sehingga dapat mendorong perbaikan kondisi sosial
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah jumlah observasi (tahun), dan menggunakan variabel lain agar terlihat lebih besar pengaruhnya dari hasil penelitian selanjutnya. Diharapkan agar dapat menggunakan metode lain da-

lam menganalisisnya, sehingga dapat membandingkan dengan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahendra. 2016. *“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara.”* Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol, 02 No, 02. p-ISSN 244-1079 e-ISSN 2715- 8136.
- Abubakar Hamzah, Eka Agustina dan Mohd. Nur Syechalad, 2018. *“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”.* Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 4 Nomor 2, September 2018 ISSN. 2502-6976.
- Alit, Wiradyatmika A.A. Gde dan Ketut Suidiana. 2013. *“Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng.”* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Andri Nurmalita Suryandari. 2017. *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014.”* Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
bulelengkab.go.id
- Elda Wahyu Azizah, Sudarti, Hendra Kusuma. 2018. *“Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”.* Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 Jilid 1/Tahun 2018 Hal. 167 – 180.
- <http://mangihot.blogspot.com/2016/10/teori-kemiskinan.html>
<http://zakwaan-priaji.blogspot.com/2013/07/pengertian-pendapatan-perkapita.html>
<https://ekspektasia.com/pengertian-penduduk/>
<https://jagad.id/definisi-kemiskinan-adalah-jenis-jenis-penyebab-dan-dampak/>
<https://kamus.tokopedia.com/p/pendapatan-per-kapita/>
<https://perpustakaan.id/pengertian-penduduk-dan-warga-negara/>
<https://santinorice.com/teori-pendidikan/>
[https://surabaya.liputan6.com/read/4059324/data-surabaya-jumlah-penduduk miskin-turun-sejak-2015#](https://surabaya.liputan6.com/read/4059324/data-surabaya-jumlah-penduduk-miskin-turun-sejak-2015#)
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-kemiskinan-menurut-para-ahli/>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-kemiskinan-menurut-para-ahli/>
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/#ftoc-heading-3>
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/08/060000069/jumlah-penduduk-indonesia-2020?page=all>

I Made Tony Wirawan, Sudarsana Arka. 2015. “*Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali.*” E- Jurnal EP Unudayana, 4 [5] :546-560 ISSN: 2303-0178.

Irhamni. 2017. “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015.*”

Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Novri Silastri. 2017. “*Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi*”. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.

Rapidah Azmi. 2019. “*Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Pdrb Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Rusdarti, Lesta K.S. 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*”. Jurnal Economia Volume 9 Nomor 1, Universitas Negeri Semarang.

surabayakota.bps.go.id

Widyasworiano, Radhitya (2014). “*Pengaruh Dari Variabel Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Gresik Tahun 2008-2012*”. Jurnal Dinamika Pembangunan.vol .2, no.1 : 30- 39.

Wiguna, Van Indra. 2013. “*Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010.*” Jurnal Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Wishnu, Bagio Mudakir. 2011. “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*”. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

TABULASI DATA

Tahun	Kemiskinan	Pendidikan	Pendapatan Perkapita	Jumlah Penduduk
2010	195.7	9.76	304,976	2,929,528
2011	183.3	9.85	623.98	3,024,319
2012	175.7	9.95	729.35	3,125,576
2013	169.4	10.05	872,245	3,200,454
2014	164.4	10.07	1,158.43	2,853,661
2015	165.72	10.24	1,370,873.07	2,943,528
2016	161.01	10.44	1,356,426.15	3,016,653
2017	154.71	10.45	1,672,731.84	3,074,883
2018	140.81	10.46	2,641,651.87	3,094,732
2019	130.55	10.47	2,774,709.08	3,158,943

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pendapatan Perkapita ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Kemiskinan			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.853	.779	8.99376	1.605
a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pendapatan Perkapita					
b. Dependent Variable: Kemiskinan					

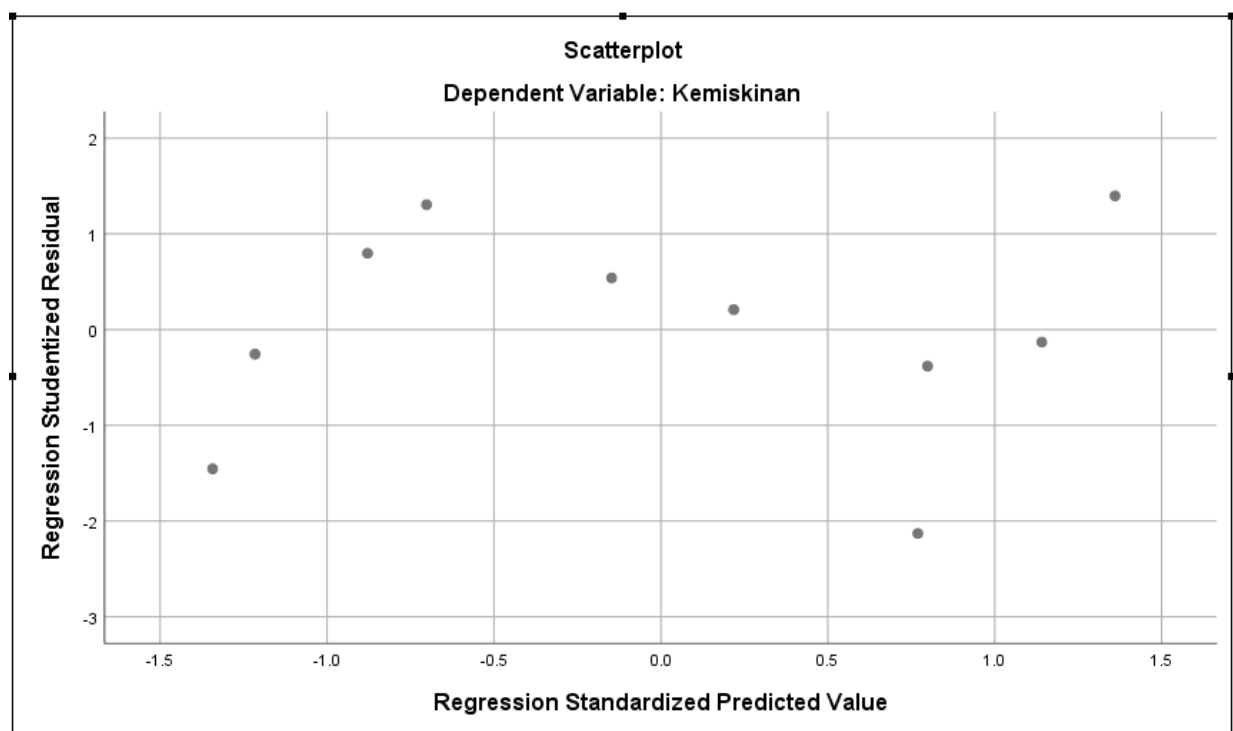
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2812.976	3	937.659	11.592	.007 ^b
	Residual	485.326	6	80.888		
	Total	3298.302	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pendapatan Perkapita

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	140.3866	188.1813	164.1300	17.67917	10
Std. Predicted Value	-1.343	1.360	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	4.507	7.207	5.629	.864	10
Adjusted Predicted Value	143.7081	191.9058	164.2703	17.97601	10
Residual	-13.33284	9.29437	.00000	7.34337	10
Std. Residual	-1.482	1.033	.000	.816	10
Stud. Residual	-2.129	1.398	-.010	1.131	10
Deleted Residual	-27.50583	21.01461	-.14029	14.37576	10
Stud. Deleted Residual	-3.932	1.554	-.186	1.609	10
Mahal. Distance	1.360	4.880	2.700	1.104	10
Cook's Distance	.001	1.205	.287	.425	10
Centered Leverage Value	.151	.542	.300	.123	10
a. Dependent Variable: Kemiskinan					

Charts



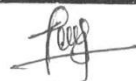
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.34337308
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.110
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	10	9.76	10.47	10.1740	.27354
Pendapatan Perkapita	10	623.98	2774709.08	1099612.528	1051818.475
Jumlah Penduduk	10	2853661	3200454	3042227.70	109748.740
Kemiskinan	10	130.55	195.70	164.1300	19.14362
Valid N (listwise)	10				

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran / Petunjuk Pembimbing	Persetujuan Pembimbing	Tanda Tangan	Catatan
1.	30 April 2020	Judul	Mencari gap untuk materi.			
2.	2 Mei 2020	Perubahan Judul Judul	Pengaruh Pendidikan, Pengeluaran per kapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sby			
3.	13 Mei 2020	Perubahan Judul Data →	2015-2019 menggunakan data 10 thn			
4.	14 Mei 2020	Perubahan Data	Pencarian Data,			
5.	16 Mei 2020	Pengumpulan Bab 1-3	Revisi			
6.	21 Juni 2020	Pengumpulan bab 4.	Revisi Sampul			
7.	20 Juli 2020	Pengumpulan Lab 1-5	Banyak Revisi dan konsultasi.			

KETENTUAN – KETENTUAN KEPEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Setiap konsultasi kartu ini dibawa dan diserahkan kepada Pembimbing untuk ditanda tangani.
2. Setiap Mahasiswa tidak diijinkan pindah Pembimbing.
3. Jika penulisan (Pembimbingan) skripsi belum selesai, sedangkan periode masa kepengbimbingan telah berakhir, Mahasiswa diwajibkan melapor ke Fakultas Ekonomi dengan membawa kartu konsultasi ini.
4. Pembimbing dimohon melaporkan, Mahasiswa bimbingannya yang tidak aktif kepada Fakultas Ekonomi.
5. Kartu Konsultasi ini berlaku untuk 1 (satu) periode Pembimbing.
6. Mahasiswa yang tidak memperhatikan ketentuan – ketentuan di atas, akan ditangguhkan pelaksanaan Bimbingan dan Atau ujiannya.

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



NAMA MAHASISWA : Achmad Farid.
NPM : 16 011 022
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Periode : Pengaruh Pendidikan Pendapatan
Judul : P^o

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

Kampus : Jl. Raya Benowo Surabaya-60197. Telp.031-7404404 Fax. 7404405